

Perempuan Menjadi Mata-mata Nabi Saw

<"xml encoding="UTF-8?>

Begini kisah awal mula perempuan menjadi mata-mata Nabi. Menjelang beberapa hari Nabi Saw berhijrah ke Madinah, kemarahan orang-orang Quraish sudah mendidih lebih dari 100 derajat celcius. Setiap malam mereka bermufakat untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. Tetapi mereka belum sepakat bagaimana caranya, siapa yang melakukannya dan pada malam .hari apa

Jika yang melakukannya satu orang, mereka khawatir tuntutan baliknya hanya kepada orang tersebut dan kabilahnya. Resiko ini terlalu besar karena akan menjadi target permusuhan dari .kabilah Nabi Saw yang sangat terhormat

Di hari-hari itu, para pengikut Nabi Saw sudah keluar semua berhijrah ke Madinah. Yang tertinggal dan belum berangkat hanya Abu Bakr ra, Ali bin Abi Thali bra, dan Nabi Saw sendiri. Selain beberapa orang yang sakit, lemah, dan para hamba sahaya, atau mereka yang ditahan .keluarganya dan dilarang keluar berhijrah

Orang-orang Quraish merasa ini menjadi waktu yang paling tepat, bahkan waktu terakhir. Karena jika Nabi Saw berhasil keluar dari Mekkah, dan memperoleh dukungan besar dari .Madinah, bisa berbalik menyerang dan menguasai Mekkah

Rencana Pembunuhan Nabi

Semua pembesar Quraish kemudian berkumpul di sebuah rumah yang disebut sebagai Dar an-Nadwah. Tempat permusyawaratan umum, yang biasa orang-orang Quraish bertemu dan .berdiskusi untuk memutuskan hal-hal yang bersifat publik dan bersama

Urusan Nabi Saw, saat itu, mereka anggap urusan bersama. Untuk terakhir kalinya, mereka sudah harus memutuskan bagaimana cara, siapa, dan kapan eksekusi mereka lakukan kepada .Nabi Saw. Rumah ini milik salah satu pembesar Quraish bernama Qushay bin Kilab

Dari berbagai usulan yang muncul, yang mereka terima adalah usulan Abu Jahal. Yaitu, setiap kabilah Quraish mengutus satu orang pemuda yang kuat dan berani. Masing-masing membawa pedang yang tajam. Besok malam, semua pemuda itu diminta untuk langsung menuju rumah Nabi Saw, memasuki kamar dan membunuh langsung di tempat dengan

Masing-masing harus ikut membunuh dan terlibat, agar darah Nabi Saw tidak bisa dituntut .kepada seluruh kabilah Qurasih. Seluruh peserta yang hadir menerima usulan Abu Jahal ini

Perempuan Menjadi Mata-mata Nabi

Ada seorang perempuan menjadi mata-mata Nabi, yang mendengar hasil pertemuan ini dan langsung menyampaikannya kepada Nabi Muhammad Saw. Dia Bernama Raqiqah bint Abi .Shayfi bin Hasyim bin Abdul Muthallib al-Hasyimiyah ra

Nabi Saw mendengarkan kabar tersebut dan kemudian menerima perintah dari Jibril as agar malam tersebut tidak tidur di tempat yang biasa tidur. Melainkan keluar rumah dan sekaligus .bersiap-siap untuk keluar berhijrah menuju Madinah bersama Abu Bakr ash-Shiddiq ra

Sore hari, Nabi Saw kemudian meminta Ali bin Abi Thalib ra menempati tempat tidur tersebut dan menggunakan selimut yang biasa Nabi Saw gunakan setiap malam. Ketika pada malam hari para pemuda Quraish masuk ke kamar dan membuka selimut, mereka kecewa karena yang mereka temukan tidur di tempat itu bukan Nabi Muhammad Saw. Melainkan Ali bin Thalib ra. Nabi Saw selamat dari usaha makar mereka, dan langsung keluar dari Kota Makkah .bersama Abu Bakr ra untuk menuju Madinah

Dari sini, terlihat jelas, kisah perempuan menjadi mata-mata Nabi, dan kiprah para perempuan pada masa Nabi Saw sangat aktif dalam ragam aktifitas, baik sosial, ekonomi, dan bahkan politik. Karena itu, segala pengekangan terhadap kiprah dan aktivitas perempuan di ruang publik adalah menyalahi preseden para perempuan pada masa Nabi Muhammad .Shallallahu 'alaihi wa sallam

Di mana Yang mencintai Nabi Saw adalah mereka yang memanusiakan perempuan, dengan .mendukung dan memfasilitasi kiprah mereka di ruang domestik maupun publik